

Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Supervisi Klinis Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Muslimun Lhoksukon Aceh Utara

Mira Idayanti

Program Pascasarjana IAIN Malikussaleh Lhokseumawe

e-mail: miraidayanti12099@gmail.com

Abstrak

Artikel ini fokus pada tujuan dan pelaksanaan supervisi yang dilakukan di MAS Al-Muslimun Lhoksukon untuk melihat peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi klinis dengan latarbelakang pendidikan sesuai dengan profesi guru. Penelitian pada artikenl ini menggunakan jenis penelitian kualitatif destriptif dengan pendekatan pendekatan Kepustakaan (Library Research) yaitu dengan membaca, menelaah dan mengkaji jurnal dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ad temuan 2 orang guru dengan latarbelakang pendidikan lulusan SMA menjadi guru di MAS Al-Muslimun, hal ini akan mempengaruhi profesionalisme guru dalam mendidik dan mengajar. Terkait dengan empat kompetensi profesi guru tersebut. Upaya sekolah untuk meningkatkan kinerja profesional guru antara lain mewajibkan guru yang mengikuti pelatihan untuk bersosialisasi dengan guru lain di sekolah pada hari Sabtu dan mengirimkan mereka untuk mengikuti pelatihan di luar pelatihan umum dan berbasis layanan. Pihak pusat membina upaya sekolah untuk meningkatkan empat kompetensi profesional guru, khususnya kompetensi personal, dua kali dalam sebulan. Acaranya meliputi kedasaaran berbangsa dan bernegara serta agama secara spiritual dan pengajian bagi yang menata kalbu serta mendatangkan instruktur luar yang sesuai dengan keahliannya, khususnya yang menitikberatkan pada Da'i. hasil observasi awal dan data profil sekolah MAS Al-Muslimun, Menggunakan istilah "bottom up" lebih kepada guru yang bertanya, terutama bagi guru baru yang belum mengenal budaya dan karakter sekolah. Rata-rata hanya masalah kecil yang diselesaikan dengan meminta orang yang tepat untuk memperbaikinya sehingga guru dapat memperbaiki masalah tersebut. Oleh karena itu, guru yang menjadi pembimbing biasanya adalah guru senior di bidangnya. Diharapkan guru dapat menyelesaikan masalah dengan orang yang tepat, sehingga meningkatkan profesionalisme mereka. Di MAS Al-Muslimun, supervisi klinis peningkatan profesionalisme guru sangat adaptif, dimulai dari perencanaan yang hanya dikomunikasikan kepada guru dalam pertemuan rutin mingguan oleh kepala sekolah. Dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis akan menciptakan profesionalisme guru melalui pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tindak lanjut yang dilakukan oleh pengawas serta keikut sertaan guru senior dan juga wakil kurikulum disekolah.

Kata kunci: *Peningkatan Profesionalisme Guru, Supervisi Klinis, MAS Al-Muslimun*

Abstract

This article focuses on the objectives and implementation of supervision carried out at MAS Al-Muslimun Lhoksukon to see an increase in teacher professionalism through clinical supervision with an educational background in accordance with the teaching profession. Research in this article uses descriptive qualitative research with a library research approach, namely by reading, studying and reviewing journals and written sources that are closely related to the issues discussed. The results of this study indicate that there are findings of 2 teachers with educational backgrounds of high school graduates becoming teachers at MAS Al-Muslimun, this will affect the professionalism of teachers in educating and teaching. Associated with the four competences of the teaching profession. School efforts to improve teacher professional performance include requiring teachers who attend training to socialize with other teachers at school on Saturdays and sending them to attend training other than general and service-based training. The center fosters school efforts to improve four teacher professional competencies, especially personal competencies, twice a month. The program includes the foundation of nation and state as well as religion spiritually and lectures for those who organize the heart and bring in external instructors according to their expertise, especially those who focus on Preachers. results of preliminary observations and profile data of the MAS Al-Muslimun school, Using the term "bottom up" is more for teachers who ask questions, especially for new teachers who are not familiar with the culture and character of the school. Usually only minor problems are solved by having the right people fix them so the teacher can fix the problem. Therefore, teachers who become mentors are usually senior teachers in their fields. It is hoped that teachers can solve problems with the right people, thereby increasing their professionalism. At MAS Al-Muslimun, the clinical supervision for improving teacher professionalism is very adaptive, starting from plans that are only communicated to teachers in regular weekly meetings by the school principal. It can be concluded that clinical supervision will create teacher professionalism through coaching carried out by the school principal and follow-up carried out by supervisors as well as the participation of senior teachers and also curriculum representatives in schools.

Keywords : *Teacher Professionalism Improvement, Clinical Supervision, MAS Al-Muslimun*

PENDAHULUAN

Kita membutuhkan upaya pendidikan untuk mengembangkan sumber daya manusia agar dapat menghadapi perubahan yang cepat. Kapasitas untuk mengembangkan orang lain dikembangkan melalui proses pendidikan ini. Sesuai dengan UU Sisdiknas dan tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu mencerdaskan masyarakat dan membentuk masa depan bangsa. Guru yang cakap diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan umum sehingga persekolahan dan pembelajaran menjadi lebih unggul dan menghasilkan hasil yang dapat bersaing di

era globalisasi. Oleh karena itu, mengawal pendidikan sebagai upaya sadar untuk mengembangkan potensi setiap peserta didik untuk menjadi manusia yang sempurna membutuhkan pendidik yang berilmu tinggi dan profesional di bidang pendidikan. Unsur manusia yang sebenarnya menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru (Banun Sri, 2009). Guru dan siswa sangat erat kaitannya dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah. Mayoritas guru cenderung mengajarkan mata pelajaran yang hanya membutuhkan satu keterampilan kognitif tingkat rendah-mengingat, menghafal, dan mengumpulkan informasi dalam proses pendidikan, khususnya pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pelatihan, sekolah adalah asosiasi yang tepat yang merencanakan latihan instruktif. Karena guru atau pendidik secara langsung membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan, maka kualitas proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap jenjang pendidikan. Setiap prestasi pendidikan berhubungan langsung dengan peran pendidik. Hal ini menunjukkan pentingnya kedudukan pendidik dalam dunia pendidikan.

Kemampuan guru harus dipupuk dan ditata ulang agar dapat digunakan untuk mengarahkan program pendidikan guru untuk meningkatkan kualitas layanan. Hal ini tidak terlepas dari bantuan dan arahan dari supervisor (De Carlo et al., 2020). Pengelola berkewajiban membantu pendidik dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pengajar dengan memberikan bantuan. Dalam kemampuannya sebagai pimpinan, pengelola sekolah berperan penting dalam pembangunan dan kemajuan sekolah dan bertanggung jawab untuk mengusahakan kemampuan pendidik dalam mengawasi pelaksanaan pembelajaran. Akibatnya, ia harus melakukan supervisi dengan tepat, sesuai prinsip supervisi, dan menggunakan strategi yang tepat.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola semua sumber daya yang ada di sekolah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dari pendapat tersebut, jelas bahwa yang menjadi penentu keberhasilan suatu sekolah terletak pada kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah adalah menciptakan situasi kegiatan belajar mengajar yang kondusif, sehingga para guru dan peserta didik atau siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik di lingkungan sekolahnya. Inilah kewajiban pertama yang mutlak harus dilakukan.

Secara umum tugas dan peran kepala sekolah memiliki lima dimensi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, ditegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Semua kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah agar mampu mewujudkan pembelajaran yang bermutu dalam rangka mencapai pendidikan yang berkualitas di sekolah yang

dipimpinnya (Haedar, 2023). Salah satu program yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas adalah pelaksanaan bantuan kepada guru atau yang lebih dikenal dengan istilah supervisi. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah mempunyai tugas di bidang supervisi. Yang mana kemudian secara tegas Direktorat.

Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut. Supervisi klinis adalah suatu proses tatap muka antara supervisor dengan guru yang membicarakan hal mengajar dan yang ada hubungannya dengan itu. Pembicaraan ini bertujuan bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru dan sekaligus untuk perbaikan proses pengajaran itu sendiri. Pembicaraan ini biasanya dipusatkan kepada penampilan mengajar guru berdasarkan hasil observasi (Made Pidarta, 1992).

Sedangkan menurut Sahertian, supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan, serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional (Piet A. Sahertian dan Frans Mahateru, 1982).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis adalah suatu bimbingan dan pembinaan dalam dunia pendidikan yang terencana bertujuan untuk memperbaiki apa yang menjadi kelemahandalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik melalui pengamatan yang dilakukan agar mengetahui kualitas guru yang sebenarnya. Konsep dasar supervisi klinis adalah kolegial, kolaboratif, memiliki keterampilan layanan dan perilaku etis. Supervisi klinis merupakan suatu proses bimbingan kepada guru yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesionalnya, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan obyektif.

MAS Al-Muslimun adalah sebuah lembaga pendidikan yang tunduk secara koordinatif di bawah Departemen Agama, baik untuk sistem administratif, pembinaan dan pembangunan. MAS Al-Muslimun memiliki 51 guru dengan kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja yang beragam memberikan tantangan tersendiri bagi kepala sekolah untuk mampu memimpin lembaga tersebut menuju lembaga yang mampu berkompetitif dalam kancah global dan regional, dalam peningkatan kualitasnya (Data Profil MAS Al-Muslimun, 2023). Guru adalah salah satu *item* yang butuh perhatian khusus dari kepala sekolah agar sinergi dalam mengemban visi dan misi lembaga. Untuk itu kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja guru dalam berbagai aspek. Berbagai upaya telah dilakukan oleh kepala MAS Al-Muslimun. Namun hasil terlihat kinerja guru yang kurang memadai. Banyak faktor penyebab munculnya kinerja guru di antaranya gaya kepemimpinan dan ketrampilan manajerial yang kurang bisa menunjukkan pada

kinerja guru yang professional. Permasalahan yang masih ditemui dalam segi aspek supervisi klinis terlihat bahwa profesionalisme guru akan tercermin setelah tindak lanjut supervisi klinis itu dilaksanakan, hal ini menyebabkan beberapa program dikembangkan di sekolah ini guna merefleksi dan juga merangsang inovasi dan kreatif guru dalam bekerja sebagai pendidik.

METODE

Berdasarkan karakteristik permasalahan yang diangkat dalam artikel ini, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang menekankan analisisnya pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diamati dari beberapa jurnal (Sugiono, 2014; Sukardi, 2007). Pendekatan Studi Kepustakaan penulis gunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis kajian terhadap profesionalisme guru melalui supervisi klinis, maka tentu analisis data lebih difokuskan pada studi pustaka dengan pendekatan Kepustakaan (Library Research) yaitu dengan membaca, menelaah dan mengkaji jurnal dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Library Research adalah sebagai rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data perpustakaan, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian, khususnya resensi jurnal ilmiah (Mirzakon, T dan Purwoko, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara didapatkan data awal sebagai berikut:

Tabel 1. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.

No	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin		Jlh	Jenjang Pendidikan				Jlh
		L	P		SMA	D.3	S.1	S.2	
1	Kepala Madrasah	1		1			1	1	
2	Guru Honor	15	24	37	2		30	7	
3	Guru Sertifikasi	4	1	5			4	1	
4	Pegawai Administrasi	1	5	6	2		4	6	
5	Karyawan Umum	1	1	2	2			2	

Sumber: profil sekolah MAS Al-Muslimun Lhoksukon Tahun 2023.

Berdasarkan data ini terlihat bahwa jumlah guru di MAS Al-Muslimun yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang dan guru perempuan sebanyak 31. Dari data ini terdapat temuan bahwa ada dua guru yang tidak memenuhi standar kompetensi guru secara professional dengan kelulusan SMA. Terdapat banyak guru yang memiliki latarbelakang pendidikan bukan dari jurusan pendidikan namun dari jenjang umum.

Alasan mengapa supervisi klinis diperlukan, diantaranya:

1. Tidak ada balikan dari orang yang kompeten praktik profesional telah memenuhi standar kompetensi dan kode etik.
2. Ketinggalan iptek dalam proses pembelajaran
3. Kehilangan identitas profesi
4. Kejenuhan profesional (bornout)
5. Pelanggaran kode etik yang akut
6. Mengulang kekeliruan secara massif
7. Erosi pengetahuan yang sudah didapat dari pendidikan prajabatan (PT)
8. Siswa dirugikan, tidak mendapatkan layanan sebagaimana mestinya
9. Rendahnya apresiasi dan kepercayaan masyarakat dan pemberi pekerjaan.

Pelaksanaan supervisi klinis menuntut perubahan paradigma guru dan supervisor. Supervisi dilakukan bukan dalam konteks mencari kesalahan dan kelemahan guru yang di supervisi. Antara guru yang disupervisi dengan supervisor adalah mitra sejajar, bukan merupakan hubungan antara bawahan dan atasan dan atau hubungan antara guru dengan murid. Secara kemitraan keduanya menganalisis proses pembelajaran yang telah dirancang dan disepakati, kemudian dicarikan alternatif pemecahan permasalahan yang ditemui dalam proses pembelajaran tersebut agar dapat ditingkatkan kualitasnya.

Tabel 2 Tata Cara Supervisi Klinis di MAS AI-Muslimun Lhoksukon.

No	Tata Cara Supervisi Klinis	Koordinator
1	Tahap Pertemuan	Pengawas dan Kepala Sekolah
2	Tahap Mengamati dan Observasi	Pengawas dan Kepala Sekolah
3	Tahap Pertemuan Lanjutan	Pengawas/ Kepala sekolah/ Guru

Sumber: profil sekolah MAS AI-Muslimun Lhoksukon Tahun 2023.

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa Tahap Supervisi Klinis yang ada di MAS AI-Muslimun disusun oleh Pengawas bersama kepala Madrasah dan dilaksanakan oleh anggota serta diawasi oleh Koordinator dibidang masing-masing. Tahap supervise ini dilaksanakan sesuai rencana awal dan dilaksanakan secara bertahap serva mengevaluasi kinerja dengan arahan bimbingan serta tindak lanjut yang dilakukan supervisor.

Tujuan Supervisi Klinis

Secara umum supervisi klinis bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan ketrampilan mengajar guru dikelas. Hubungan ini supervisi klinis merupakan kunci untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru. Dalam hubungan ini supervisi klinis merupakan kunci untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Mengacu pada tujuan umum supervisi klinis maka tujuan khusus supervisi klinis menurut (Musyadad, V. F., dkk. 2022), secara khusus supervisi klinis bertujuan untuk Menyediakan suatu umpan balik yang objektif dalam kegiatan mengajar yang dilakukan guru dengan berfokus terhadap Kesadaran dan

kepercayaan diri dalam mengajar. Keterampilan-keterampilan dasar mengajar yang diperlukan. Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pembelajaran. Membantu guru mengembangkan keterampilan dalam menggunakan strategi-strategi pembelajaran. Membantu guru mengembangkan diri secara terus menerus dalam karir dan profesi mereka secara mandiri.

Karakteristik Supervisi Klinis

Supervisi klinis merupakan proses tatap muka antara supervisor dengan guru yang membicarakan tentang mengajar dan yang berhubungan dengan mengajar dengan tujuan membantu guru dalam proses pembelajaran agar lebih profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik (Ngalim Purwanto, 2005) menjelaskan: supervisi klinis memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Dalam supervisi klinis, bantuan yang diberikan bukan bersifat instruksi atau memerintah tetapi tercipta hubungan manusiawi, sehingga guru-guru memiliki rasa aman.
2. Apa yang akan disupervisi itu timbul dari harapan dan dorongan dari guru sendiri karena ia memang membutuhkan bantuan itu.
3. Satuan tingkah laku mengajar yang dimiliki guru merupakan bantuan yang terintegrasi.

Prosedur dan Tahapan Supervisi Klinis

Banyak guru yang mengalami masalah/kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran yang diampunya. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik mata pelajaran sehingga sulit dipahami guru atau kesulitan dalam aspek-aspek teknis metodologis sehingga bahan ajar kurang dipahami peserta didik. Prosedur supervisi klinis berlangsung dalam suatu proses berbentuk siklus, terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap pertemuan pendahuluan, tahap pengamatan dan tahap pertemuan balikan. (Ngalim Purwanto, 2014:63) menyatakan: "dua dari tiga tahap tersebut memerlukan pertemuan antara guru dan supervisor, yaitu pertemuan pendahuluan dan pertemuan lanjutan". Secara rinci kedua tahap tersebut dilihat dari penjelasan berikut:

1. Tahap Pertemuan Pendahuluan Dalam tahap ini supervisor dan guru bersama-sama membicarakan rencana tentang materi observasi yang akan dilaksanakan. Tahap ini memberikan kesempatan kepada guru dan supervisor untuk mengidentifikasi perhatian utama guru, kemudian menterjemahkannya kedalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati. Pada tahap ini dibicarakan dan ditentukan pula jenis data mengajar yang akan diobservasi dan dicatat selama pelajaran berlangsung. Suatu komunikasi yang efektif dan terbuka diperlukan dalam tahap ini guna mengikat supervisor dan guru sebagai mitra didalam suasana kerja sama yang harmonis.
2. Tahap Pengamatan/Observasi Mengajar Pada tahap ini guru melatih tingkah laku mengajar berdasarkan komponen keterampilan yang telah disepakati

dalam pertemuan pendahuluan. Supervisor dapat juga mengadakan observasi dan mencatat tingkah laku siswa di kelas serta interaksi antara guru dan siswa. Kunjungan dan observasi yang dilaksanakan supervisor bermanfaat untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sebenarnya.

3. Tahap Pertemuan Lanjutan Dalam hal ini supervisor harus mengusahakan data yang obyektif, menganalisis dan menginterpretasikan secara kooperatif dengan guru tentang apa yang telah berlangsung dalam mengajar. Setelah melakukan kunjungan dan observasi kelas, maka supervisor seharusnya dapat menganalisis data yang diperolehnya tersebut untuk diolah dan dikaji yang dapat dijadikan pedoman dan rujukan pembinaan dan peningkatan guru-guru selanjutnya. Sedangkan Muchtar & Iskandar, (2009) menjelaskan “lima langkah atau tahap dalam supervisi klinis yaitu: pembicaraan pra observasi, melaksanakan observasi, melakukan analisis dan menentukan strategi, melakukan pembicaraan tentang hasil supervisi, dan melakukan analisis setelah pembicaraan”.

Mukhtar dan Iskandar (2009:63-64) menyebutkan langkah-langkah dalam proses supervisi klinis secara rinci adalah seperti Pertemuan awal dalam tahap ini supervisor dan guru bersama-sama membicarakan rencana ketrampilan yang akan di observasi dan di catat. Secara teknis diperlukan lima langkah utama bagi terlaksanannya pertemuan pendahuluan yang baik, yaitu Menciptakan suasana akrab antara supervisor dengan guru sebelum langkah-langkah selanjutnya dibicarakan. Mereview rencana pelajaran serta tujuan pelajaran. Mereview komponen ketrampilan yang akan dilatih dan diamati. Memilih atau mengembangkan suatu instrument observasi yang akan dipakai untuk merekam tingkah laku guru yang menjadi perhatian utamanya. Instrumen observasi yang dipilih atau yang dikembangkan, dibicarakan bersama antara guru dan supervisor Tahap pengamatan mengajar, pada tahap ini guru melatih tingkah laku mengajar berdasarkan komponen ketrampilan yang telah disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Tahap pertemuan balikan, tahap balikan adalah tahap evaluasi tingkah laku guru untuk dianalisis dan diinterpretasikan dari supervisor kepada guru.

hasil pengamatan dan observasi lapangan terlihat jelas bahwa tahap supervise yang dilaksanakan di MAS Al-Muslimun sudah cukup bagus, hanya saja ada beberapa guru yang tidak menerapkan pembelajaran sesuai dengan rencana awal kurikulum pembelajaran dilaksanakan. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor seperti kemampuan guru yang tidak memadai, kecakapan guru dalam menggunakan IT dan kesadaran guru akan tanggung jawab profesionalismenya. Dari hal inilah kepala sekolah dapat melakukan pembinaan guna melanjutkan tindak lanjut supervise klinis yang harus dilaksanakan di madrasah.

Profesionalitas Guru di MAS Al-Muslimun

Berdasarkan hasil observasi awal di MAS Al-Muslimun, Di sekolah ini, seorang guru dianggap profesional jika memiliki empat kompetensi berikut: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. karena Anda tidak dapat dianggap sebagai pendidik profesional jika Anda tidak memiliki salah satu dari keempat kompetensi tersebut atau bahkan salah satunya saja. Menurut buku yang ditulis oleh E. Mulyasa, inilah empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru: 1) Keahlian dalam Pengajaran Menurut penjelasan SNI Pasal 28 ayat (3) huruf a, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi memahami siswa, mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan membantu siswa menyadari potensi penuh mereka. 2) Karakter Bidang penguatan kemampuan, pengembangan, kecerdasan, dan kapasitas karakter definitif diisyaratkan oleh keterampilan karakter, sesuai dengan penjelasan Prinsip-Prinsip Instruksi Publik Pasal 28 ayat (3) butir b. Memiliki pribadi yang terhormat dan menjadi contoh yang baik bagi siswa. 3) Keahlian di Tempat Kerja Menurut penjabaran SNI Pasal 28 ayat (3) huruf c, kompetensi profesional adalah kemampuan untuk memahami suatu mata pelajaran secara menyeluruh dan luas agar peserta didik dapat memenuhi standar kompetensi SNI. 4) Keterampilan Sosial Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar secara keseluruhan disebut sebagai "kompetensi sosial" dalam Pasal 28 UU Pendidikan Nasional. Bagian Standar c. utuh.

Sekolah memiliki syarat minimal bagi guru yaitu minimal harus bergelar sarjana, namun berdasarkan temuan dari data profil sekolah di MAS Al-Muslimun terdapat 2 guru honorer yang memiliki kualifikasi SMA. Terkait dengan empat kompetensi profesi guru tersebut. Upaya sekolah untuk meningkatkan kinerja profesional guru antara lain mewajibkan guru yang mengikuti pelatihan untuk bersosialisasi dengan guru lain di sekolah pada hari Sabtu dan mengirimkan mereka untuk mengikuti pelatihan di luar pelatihan umum dan berbasis layanan. Pihak pusat membina upaya sekolah untuk meningkatkan empat kompetensi profesional guru, khususnya kompetensi personal, dua kali dalam sebulan. Acaranya meliputi kedasaaran berbangsa dan bernegara serta agama secara spiritual dan pengajian bagi yang menata kalbu serta mendatangkan instruktur luar yang sesuai dengan keahliannya, khususnya yang menitikberatkan pada Da'i. karena menjadi guru memberikan contoh yang baik bagi siswanya, dan program kedua mereka menekankan pada menghafal, mengaji, dan tajwid. Karena INIS (Integrasi Nilai-Nilai Islam) MAS Al-Muslimun, atau adanya nilai-nilai Islam di setiap mata pelajaran.

Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Guru Profesional di MAS Al-Muslimun

Berdasarkan hasil observasi awal dan data profil sekolah MAS Al-Muslimun, Menggunakan istilah “bottom up” lebih kepada guru yang bertanya, terutama bagi guru baru yang belum mengenal budaya dan karakter sekolah. Rata-rata hanya masalah kecil yang diselesaikan dengan meminta orang yang tepat untuk memperbaikinya sehingga guru dapat memperbaiki masalah tersebut. Oleh karena itu, guru yang menjadi pembimbing biasanya adalah guru senior di bidangnya. Diharapkan guru dapat menyelesaikan masalah dengan orang yang tepat, sehingga meningkatkan profesionalisme mereka. Di MAS Al-Muslimun, supervisi klinik peningkatan profesionalisme guru sangat adaptif, dimulai dari perencanaan yang hanya dikomunikasikan kepada guru dalam pertemuan rutin mingguan oleh kepala sekolah. Hanya ditemui kendala-kendala minor yang, tidak terlalu signifikan karena calon guru sudah memiliki standar minimal ketika memasuki dunia kerja, sehingga permasalahan tersebut bukanlah kelemahan yang teregulasi secara klinis di MAS Al-Muslimun. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya diantaranya adalah:

1. Jurnal 1: Berdasarkan jurnal (sahnadi, 2023. Meningkatkan Kompetensi dan Kinerja Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar melalui Supervisi Klinis di SDN 04 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, Jurnal Pendidikan dan Konseling.) dapat disimpulkan bahwa: Dengan supervisi klinis terjadi peningkatan profesionalisme guru pada awal kegiatan 69,5 % siklus II meningkat menjadi 93,3% terjadi peningkatan sebesar 6.67%.
2. Jurnal 2: (Nuim Hayat, 2023. Penerapan Model Pembelajaran Aktif (Active Learning) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis Di Sdn Kojadoi, Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini) dapat disimpulkan bahwa: Profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran aktif pada guru di SDN Kojadoi setelah supervisi klinis melalui kunjungan kelas dalam kategori baik dan Guru di SDN Kojadoi setelah disupervisi melalui kunjungan kelas pra pembelajaran yaitu kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran yang sekaligus dapat mengalami peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran.
3. Jurnal 3: (Nuraini M. Kasim , 2023. Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Pai Dalam Melaksanakan Penilaian Berbasis Kelas Melalui Supervisi Klinis Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Flores Timur Tahun Pelajaran 2020/2021, Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)): dapat disimpulkan bahwa Terjadi peningkatan kemampuan GPAI di MIN 4 Flores Timur dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas melalui pembinaan supervisi klinis dari siklus I sebesar 70% dengan kategori CUKUP ke siklus II sebesar 87,67% dengan kategori BAIK; dan dari 4 orang GPAI di MIN 4 Flores Timur yang disupervisi klinis seluruhnya memperoleh nilai dikategori BAIK.

4. Jurnal 4: (haerani, 2023. Peningkatan Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Pembinaan Supervisi Klinis Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Lempangang, Student Research Journal.) dapat disimpulkan bahwa: Pembinaan melalui supervisi klinis kepala madrasah dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif pada MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021. Pembinaan melalui supervisi klinis kepala madrasah sangat efektif dalam meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif pada MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021.

Guru meminta bantuan untuk mengatasi kesulitan mengajarnya, itulah sebabnya klinis digunakan di sini. Melalui perbaikan berkelanjutan dan rencana tindak lanjut pasca supervisi, pelaksanaan supervisi klinis di MAS Al-Muslimun dapat meningkatkan profesionalisme guru di kelas. Penulis melihat guru-guru yang telah disupervisi secara klinis selama mengajar, dan yang mereka lihat menunjukkan bahwa guru-guru tersebut mampu mengelola kelas dengan cukup baik dengan menggunakan model dan metode pengajaran yang kreatif dan tepat untuk menciptakan aktivitas siswa di kelas. Hal ini didukung oleh data primer, khususnya pada saat wawancara dilakukan dengan kepala MAS Al-Muslimun yang menyatakan bahwa supervisi klinis sangat efektif dan mampu meningkatkan profesionalisme guru karena timbul dari keinginan guru sendiri untuk mengatasi masalah, maka guru diarahkan kepada orang yang tepat untuk memecahkannya, dan ada kerjasama antara pengawas dan guru untuk memecahkan masalah tersebut. Supervisi klinis mampu meningkatkan profesionalisme guru di MAS Al-Muslimun. sehingga guru dapat menggunakan hasil kolaborasi untuk mencari solusi. Tentunya supervisi klinis di MAS Al-Muslimun secara otomatis dapat mendongkrak prestasi belajar siswa karena diawali dengan kesadaran guru akan perlunya meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya dalam mengajar secara rutin. Data sekunder berupa dokumen prestasi siswa menunjukkan bahwa prestasi siswa MAS Al-Muslimun cukup memuaskan dalam hal hasil kompetisi regional dan nasional, seperti yang juga ditunjukkan oleh penulis.

Melalui penerapan kurikulum dan Ekstrakurikuler Kolaboratif guna untuk meningkatkan profesionalisme guru terkait supervise klinis. Salah satu terobosan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk tindak lanjut supervisi klinis adalah dengan membuat ekstrakurikuler Kolaboratif Hal ini diperkuat dari beberapa penelitian yang mendukung diantaranya adalah:

Jurnal 1: (Muhammad Yusuf, 2023. Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di Smpn 2 Alalak Barito Kuala, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.) dapat disimpulkan bahwa Pengawas perlu mensosialisasikan kepada guru mengenai hal-hal yang berhubungan dengan supervisi akademik dan klinis, seperti: pengertian supervisi akademik dan klinis, tujuan dan fungsi supervis akademik, prinsip-prinsip

supervisi akademik, teknik supervisi akademik, dan sasaran atau aspek-aspek yang disupervisi dalam melaksanakan supervisi akademik. Kepala sekolah dapat menjadikan hasil supervisi sebagai pegangan dalam perbaikan kinerja guru dan sekolah. Kendala melaksanakan supervisi akademik oleh kepala sekolah hendaknya diatasi melalui berbagai cara, antara lain: pengawas menyadari kewajiban dan tugasnya, memiliki motivasi yang kuat untuk meningkatkan kemampuan diri, dan mampu membuat dan melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan jadwal (komitmen).

Pentingnya kreatifitas dan inovasi yang di kembangkan oleh guru untuk menciptakan siwa yang kreatif dan inovatif. Karena itu perlunya ekstrakurikuler kolaboratif dalam merangsang kinerja siswa dan implementasikan dalam kegiatan sehari-hari yang berlandaskan agama islam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian teoritis dan juga studi lapangan yang sudah duliskan dapat disimpulkan Profesionalisme guru dapat berkembang tergantung bagaimana kepala sekolah melakukan supervise klinis dan tindak lanjutnya. Baik itu diawali dengan supervise akademik dan di akhiri dengan tindak lanjut. Profesionalisme guru juga dapat terlihat dari lulusan serta latar belakang pendidikan guru. Hal ini tercermin bagaimana guru mengembangkan diri dan juga mewujudkan pendidikan yang layak sesuai dengan undang-undang yang ada. Program supervisi klinis yang dilaksanakan oleh kepala di MAS Al-Muslimun Lhoksukon, kepala sekolah membuat program untuk melaksanakannya. Penyusunan program supervisi klinis oleh kepala sekolah itu di tentukan sebelum supervisi itu dijalankan. Dalam menjalankan program supervisi klinis, kepala sekloah MAS Al-Muslimun Lhoksukon melibatkan wakil kepala sekolah sehingga mereka sama-sama menjalankan program yang telah ditentukan. Supervisi klinis yang ditelah dilaksanakan oleh kepala sekolah di MAS Al-Muslimun Lhoksukon sangat memberikan keuntungan kepada guru-guru, sehingga guru mengetahui akan kelemahan dan kekurangannya dalam melaksakan tugasnya sebagai pendidik yang professional. Prinsip supervisi klinis yang dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu: Supervisi harus konstruktif, supervisi harus menolong widyaiswara agar senantiasa tumbuh sendiri tidak tergantung pada supervisor, supervisi harus realistis, supervisi tidak usah muluk-muluk dan didasarkan pada kenyataan yang sebenarnya yang ada pada widyaiswara, supervisi harus demokrat. Hakikat pengembangan mutu balai diklat adalah usaha bersama berdasarkan musyawarah, supervisi harus obyektif. Kegiatan tidak boleh diwarnai oleh perkiraan supervisor, diperlukan data konkret tentang keadaan sebenarnya dan supervisor juga harus mengakui keterbatasannya. Kepala sekolah selalu menjaga hubungan yang baik dengan bawahannya sehingga tercipta suasana yang harmonis di lingkungan sekolah. Mekanisme supervisi klinis yang dijalankan oleh kepala sekolah MAS Al-

Muslimun Lhoksukon yaitu pertemuan awal, observasi dan pertemuan akhir. Hasil dari pelaksanaan supervisi klinis yang dijalankan oleh kepala sekolah akan di sampaikan ke supervisor tingkat kecamatan dan disampaikan ke Kantor Kemenag Aceh Utara sebagai bahan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Banun Sri. (2009). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Profesionalisme Guru*, Bandung: Data MAS Al-Muslimun, 2023. Data Profil MAS Al-Muslimun 2023 terkait supervise klinis dan profesionalisme guru. Lhoksukon: Data Madrasah Aliyah.
- De Carlo, A., Dal Corso, L., Carluccio, F., Colledani, D., & Falco, A. (2020). Positive Supervisor Behaviors and Employee Performance: The Serial Mediation of Workplace Spirituality and Work Engagement. *Frontiers in Psychology*.
- Haerani, 2023. Peningkatan Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Pembinaan Supervisi Klinis Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Lempangang, *Student Research Journal*.
- Mirzaqon, T, A dan Budi Purwoko, (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive writing, *Jurnal BK Unesa*, Vol. 8, No.1: 1-9.
- Muchtar & Iskandar. (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Muhammad Yusuf, 2023. Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di Smpn 2 Alalak Barito Kuala, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musyadad, V. F., dkk. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6). 1936-1941.
- Ngalim Purwanto. (2005). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: remaja Rosdakarya Offset.
- Ngalim Purwanto. (2014). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: remaja Rosdakarya Offset.
- Nuim Hayat, 2023. Penerapan Model Pembelajaran Aktif (Active Learning) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis Di Sdn Kojadoi, Ta'rim: *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*.
- Nuraini M. Kasim , 2023. Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Pai Dalam Melaksanakan Penilaian Berbasis Kelas Melalui Supervisi Klinis Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Flores Timur Tahun Pelajaran 2020/2021, *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*.
- Pidarta, Made, 1999, *Pemikiran tentang supervisi pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara
- Piet A. Sahertian dan Frans Mahateru, 1982. *Prinsip dan tehnik supervisi pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sahnadi, 2023. Meningkatkan Kompetensi dan Kinerja Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar melalui Supervisi Klinis di SDN 04 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Sofjan Salim, (2006), *Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas*. Jakarta: Diknas.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, (2007), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.